

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS KELAS VIIIIG
SMPN 1 PIYUNGAN**

AMANAHAH

SMPN 1 Piyungan, Bantul

e-mail: amanahspd1969@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Ekonomi Maritim dan Agrikultur melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Piyungan pada semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VIIIIG yang berjumlah 30 siswa terdiri 14 perempuan dan 16 laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 Siklus, Siklus I, dan Siklus II setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Adapun tahapan penelitian ini meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes hasil belajar. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil tes pengetahuan, nilai rata-rata pada siklus I sebesar 76,67 meningkat menjadi 84,00 pada siklus II. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan 22(73,33%) siswa pada siklus I naik menjadi 27(90%) siswa pada siklus II, masih ada 3 siswa pada siklus II yang belum tuntas. Hasil pencapaian tes belajar siswa kelas VIIIIG pada materi ekonomi maritim dan agrikultur nilai rata-rata kelas minimal ≥ 77 , ketuntasan klasikal telah melampaui 85%. Hasil penilaian pengetahuan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 90%. Kesimpulan dalam penelitian ini penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning* - Hasil Belajar IPS.

ABSTRACT

The aim of the research is to improve student learning outcomes in Maritime Economics and Agriculture through the application of the Problem Based Learning learning model. This research was conducted at Piyungan 1 Public Middle School in the Even semester of the 2021/2022 Academic Year. The subjects of this study were students of class VIIIIG, totaling 30 students consisting of 14 girls and 16 boys. This research is a classroom action research (PTK) which consists of 2 cycles, Cycle I, and Cycle II, each cycle consisting of two meetings. The stages of this research include the stages of planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques include observation and learning achievement tests. Data analysis used quantitative descriptive data analysis. The results showed an increase in knowledge test results, the average value in the first cycle of 76.67 increased to 84.00 in the second cycle. The number of students who achieved completeness was 22 (73.33%) students in cycle I increased to 27 (90%) students in cycle II, there were still 3 students in cycle II who had not completed. The results of the learning test achievement of class VIIIIG students in maritime economics and agriculture material, the minimum class average score is ≥ 77 , the classical completeness has exceeded 85%. The results of the knowledge assessment reach the Minimum Completeness Criteria of 90%. The conclusion in this study is that the application of the Problem Based Learning learning model can improve social studies learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning Learning Model - IPS Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masalah, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, Mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, siswa diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai, pada dasarnya pembelajaran IPS berupaya mengembangkan kesadaran siswa dalam kondisi sosial lingkungan masyarakat sehingga mereka pun turut serta dalam memberikan kontribusi positif dengan lingkungan masyarakat sekitarnya.

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Tujuan Pembelajaran IPS yaitu mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial (Supardi, 2015). Berdasarkan pengertian dan tujuan dari pendidikan IPS tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu mewujudkan tercapainya tujuan tersebut, kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran senantiasa yang harus ditingkatkan.

Pembelajaran IPS tidak hanya sebatas memberikan siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan, melainkan terletak pada upaya agar siswa mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dengan memahami dan ikut menjalani kehidupan masyarakat di lingkungannya. Tetapi pada kenyataannya masih banyak guru hanya memberikan penjelasan yang ada pada buku saja, tanpa mementingkan keterampilan proses siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.

Dalam memecahkan suatu permasalahan dan untuk mencapai hasil belajar maksimal diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran IPS tersebut mencapai hasil yang maksimal. Guru juga dituntut dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Menurut Duch (dalam Aris, 2016) *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Menurut Darmadi (2017) pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Karena dalam metode *Problem Based Learning* siswa mempelajari materi akademis dan keterampilan memecahkan mengatasi masalah dengan terlibat diberbagai situasi kehidupan nyata.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar “bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata Maryati (2018). Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud (Nasution & Surya 2017).

Masalah diberikan kepada para siswa, sebelum siswa mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan. Pembelajaran berbasis masalah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menetapkan topik masalah, walaupun sebenarnya guru sudah mempersiapkan apa yang harus dibahas proses pembelajarannya agar siswa mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis, adapun kelebihan dari

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) yaitu Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi masalah. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan para siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa,

Disamping itu pemecahan masalah juga dapat mendorong melakukan baik terhadap hasil maupun proses belajarnya. Fungsi sekolah sebagai wadah digunakan mempersiapkan para siswa agar dapat hidup di masyarakat maka strategi pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan pada kenyataannya setiap manusia akan selalu dihadapkan kepada masalah, dari masalah yang sederhana sampai yang kompleks.

Materi mengenai ekonomi maritim dan agrikultur adalah salah satu masalah yang dihadapi di Indonesia, negara yang memiliki potensi di bidang kelautan dan agrikultur yang sangat besar, karena wilayah Negara Indonesia hampir sebagian besar wilayahnya berupa perairan dan mata pencaharian bergerak di sektor agrikultur.

Untuk mengkaji materi mengenai permasalahan ekonomi maritim dan agrikultur tersebut dapat dikaji dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL), karena dengan menggunakan model ini siswa mudah mengerti permasalahan materi ekonomi maritim dan agrikultur.

Pembelajaran IPS sangat memberi manfaat yang besar bagi siswa sehingga perlu ditanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Berbicara mengenai kendala dalam pembelajaran, penelitian ini mencoba mengamati permasalahan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang biasanya disajikan secara monoton dalam teori-teori kompleks, sehingga mengurangi antusiasme siswa untuk mempelajari secara mendalam.

Masalah rendahnya aktifitas dan hasil belajar tersebut nampak dari kurangnya motivasi dalam siswa untuk belajar IPS seperti dalam proses pembelajaran kurang semangat, selain itu siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS juga karena sarat materi sementara jam pembelajarannya sedikit. Metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran belum bervariasi, yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini berarti melatih siswa untuk menghafal materi saja, tetapi kurang menekankan pada proses pemecahan masalah dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Temuan terhadap permasalahan di atas menggambarkan bahwa kualitas proses pembelajaran IPS yang berlangsung di SMP Negeri 1 Piyungan masih rendah. Hal tersebut tentu tidak dapat dibiarkan secara terus menerus karena akan dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Dari hasil penilaian harian di kelas VIII G SMP N 1 Piyungan diperoleh data 14 siswa (46,67%) mencapai nilai ketuntasan minimal dengan nilai rata-rata 72,67. Nilai ini masih berada dibawah KKM sekolah yakni, 77 dengan ketuntasan klasikal 85%. Dari 30 siswa di kelas VIII G hanya 14 siswa yang memperoleh nilai 77 ke atas, sedangkan dari hasil belajar sikap dengan melihat aktivitas belajar 4 siswa (13,33%) telah memiliki kategori aktif.

Penanganan masalah seperti diuraikan maka memerlukan suatu upaya praktis yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran ke arah yang lebih baik, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan model-model pembelajaran yang mengacu pada proses pembelajaran siswa. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang mencakup keterampilan guru dalam memilih dan menyajikan dan memilih materi serta menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, menyenangkan, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas VIII G di SMP Negeri 1 Piyungan semester 2 tahun pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII G yang berjumlah 30 siswa yang terdiri atas 14 perempuan dan 16 laki-laki. Judul penelitian ini. Judul penelitian ini berjudul Penerapan Copyright (c) 2023 STRATEGY : Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran

Model *Problem Based Learning* Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 tahun 2021/2022 mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2022.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau PTK (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dalam penelitian ini merupakan data proses pembelajaran dan hasil belajar.

Teknik pengumpulan data untuk proses pembelajaran dilakukan dengan cara observasi kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan hasil belajar diperoleh dengan melakukan tes hasil belajar. Data kegiatan pembelajaran yang diperoleh melalui observasi dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Observasi Pembelajaran

Interval	Kriteria sikap
<77	Kurang
77-84	Cukup
85-92	Baik
93-100	Sangat Baik

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil perolehan nilai tiap siklus dibandingkan dengan nilai sebelum tindakan atau dengan siklus sebelumnya kemudian dibuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

a. Hasil observasi siswa belajar

Pelaksanaan observasi menggunakan lembar observasi pembelajaran guru dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Observasi dilakukan oleh kolaborator sekaligus observer yaitu teman sejawat guru IPS di kelas VIII G.

Hasil rata-rata untuk observasi siswa belajar Siklus I pertemuan ke 1 diperoleh nilai 76,67% dengan predikat cukup, berarti masih berada di bawah kriteria indikator keberhasilan yakni 77,00. Indikator no 5 yaitu mengajukan pendapat dan menghargai teman mendapat skor 1 point atau 20%. Sedikit sekali siswa yang mengajukan pendapat dan menghargai teman, karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran PBL dan masih malu bertanya. Hal ini perlu diperbaiki pada pertemuan ke 2 berikutnya.

Hasil rata-rata observasi siklus 1 pada pertemuan ke 2 sudah ada peningkatan keaktifan siswa naik mencapai rata-rata 81,50%. Indikator no 5 mengalami peningkatan 8(6,66%). Sudah ada peningkatan siswa untuk mengajukan pendapat dan menghargai temennya. Berikut ini hasil pencapaian siswa siklus 1:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Observasi Siswa Belajar Siklus I

No	Indikator/ Aspek kegiatan siswa	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Kenaikan	
		Jmh Skor	%	Jmh Skor	%	Jmh	%
1	Perhatian siswa ketika menerima pelajaran	98	81,67	103	85,83	5	4,16
2	Mampu menjawab pertanyaan	95	79,17	102	85	7	5,83
3	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	92	76,67	97	80,83	5	4,16
4	Keaktifan dalam kelompok	91	75,83	96	80,00	5	4,17

5	Mengajukan pendapat dan menghargai temannya	83	69,17	91	75,83	8	6,66
	Rata-rata		76,67		81,50		79,09

b. Hasil observasi pengelolaan belajar dan mengajar guru

Hasil observasi pengelolaan belajar dan mengajar pada siklus I pertemuan ke 1 yang dilakukan observer total skor 34, sedangkan skor maksimal 40, sehingga prosentase keseluruhan dari observasi pengelolaan kelas dan guru mengajar sebesar 85% dengan predikat baik. Sedangkan pada pertemuan ke 2 meningkat skor totalnya 35, dengan skor maksimal 40 dengan prosentase meningkat lebih tinggi menjadi 87,50%. Rata-rata observasi kelas dan guru mengajar pada siklus I sebesar 86,25% dengan predikat baik. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang lebih baik dalam pengelolaan kelas dan guru mengajar dengan PBL pada siklus 1 pertemuan ke-2. Hasilnya Point skor maksimal ada pada indikator ke 1,2,3,4,5, dan 7 dengan predikat sangat baik, sedangkan indikator cukup ada pada indikator ke 10. Hasil observasi pengelolaan belajar dan mengajar guru dengan *Problem Based Learning* dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi hasil observasi pengelolaan kelas dan guru mengajar Siklus I

	Jumlah Skor Pertemuan 1	Jumlah Skor Pertemuan 2	Rata-rata
Skor	34	35	34,5
Skor maksimal	40	40	
Persentase Pencapaian	85	87,5	86,25

c. Hasil Belajar

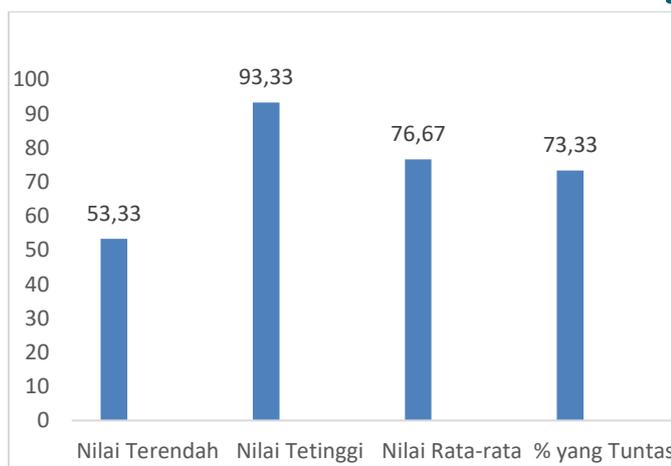
Setelah dilakukan serangkaian pembelajaran dengan model pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* selanjutnya dilaksanakan di akhir pertemuan kedua. Tes hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan 15 soal pilihan ganda dengan materi ekonomi maritim sesuai kisi-kisi yang telah ditentukan.

Dari tes hasil belajar didapatkan dengan nilai rata-rata 76,67, nilai tertinggi 93,33, yang diperoleh 1 siswa. Nilai yang mencapai KKM 77 atau lebih besar sebanyak 22 siswa. Jumlah siswa yang sudah tuntas mencapai KKM sebanyak 22(73,33%) siswa, yang belum mencapai KKM sebanyak 8(26,33%) siswa. Nilai terendah pada siklus 1 adalah 53,33 yang diperoleh oleh 1 siswa. Hasil penilaian pengetahuan siswa dapat disajikan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Siklus I

Uraian	Hasil Tes Siklus 1
Nilai terendah	53,33
Nilai tertinggi	93,33
Nilai rata-rata	76,67
Jumlah siswa yang mengikuti tes	30
Jumlah siswa yang sudah tuntas	22
Prosentase yang sudah tuntas	73,33%

Hasil belajar siswa pada siklus I dapat disajikan pada diagram berikut:



Gambar 1 Diagram Hasil Belajar Siklus I

Di akhir siklus I persentase ketuntasan belajar siswa kelas VIIIG mencapai 73,33%. Hasil ini masih lebih rendah dari kriteria yang telah di ditetapkan yaitu 85%. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

Siklus II

a. Hasil observasi siswa belajar

Hasil obesrvasi siswa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dilakukan oleh observer diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil nilai rata-rata untuk observasi siswa belajar siklus II pertemuan ke 1, diperoleh nilai 83,50, dengan predikat baik, meskipun demikian sudah terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran meningkat 6,83% jika dibandingkan dengan siklus 1 pertemuan ke-2. Indikator nomor 5, yaitu mengajukan pendapat dan menghargai teman sudah menunjukkan adanya peningkatan dari 75,83% menjadi 76,67% sehingga meningkat 0,84% pada siklus2 pertemuan ke-1, Meskipun Sedikit peningkatannya tetapi sudah ada perkembangan yang lebih bagus.

Hasil rata-rata observasi siklus II pada pertemuan ke 2 sudah ada peningkatan keaktifan siswa naik mencapai rata-rata 85,17%. Indikator no 1 dan no 5 mengalami peningkatan 7(8,33%) dan 5(4,16%). Sudah ada peningkatan siswa untuk mengajukan pendapat dan menghargai temennya lebih baik dari siklus I. Berikut ini disajikan dalam tabel hasil pencapaian siswa siklus II:

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Observasi Indikator Belajar Siklus II

No	Indikator/ Aspek kegiatan siswa	Pertemuan1		Pertemuan 2		Kenaikan	
		Jml Skor	%	Jml skor	%	JmL	%
1	Perhatian siswa ketika menerima pelajaran	106	88,33	113	94,17	7	8,33
2	Mampu menjawab pertanyaan	103	85,83	106	88,33	1	2,50
3	Ketekunan dalam mengerjakan tugas	102	85,00	105	87,50	3	2,50
4	Keaktifan dalam kelompok	98	81,67	102	85,83	4	3,33
5	Mengajukan pendapat dan menghargai temannya	92	76,67	97	80,83	5	4,16

	Rata-rata		83,50		85,17		84,34
--	-----------	--	-------	--	-------	--	-------

b. Hasil observasi pengelolaan belajar dan mengajar guru

Hasil observasi pengelolaan belajar dan mengajar pada siklus II pertemuan ke 1 yang dilakukan observer total skor 34, sedangkan skor maksimal 40, sehingga prosentase keseluruhan dari observasi pengelolaan kelas dan guru mengajar sebesar 85% dengan predikat baik. Sedangkan pada pertemuan ke 2 meningkat skor totalnya 35, dengan skor maksimal 40 dengan prosentase meningkat lebih tinggi menjadi 87,50% dengan predikat baik. Hasil observasi pengelolaan belajar dan mengajar guru dengan *Problem Based Learning* dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi hasil observasi pengelolaan kelas dan guru mengajar Siklus II

	Jumlah Skor Pertemuan 1	Jumlah Skor Pertemuan 2	Rata-rata
Skor	36	37	36,5
Skor Maksimal	40	40	
Persentase Pencapaian	90	92,5	91,25

c. Hasil Belajar

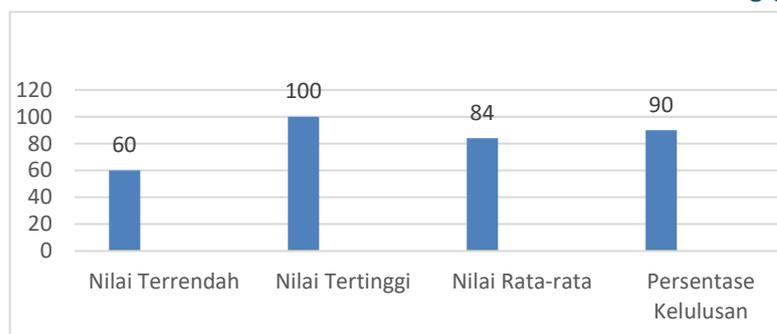
Setelah dilakukan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) selanjutnya dilaksanakan tes hasil belajar dengan *geogle form* yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan materi Agrikultur. Hasil nilai rata-rata kelas pada tes hasil belajar siswa adalah 84,00 dengan predikat baik.

Sedangkan nilai yang dicapai siswa pada tes hasil belajar terdapat 3 siswa yang nilainya berada dibawah KKM atau 10,00% siswa belum tuntas, yaitu nomer absen 10,16, dan 18. Sedangkan yang mendapat skor tertinggi dengan nilai 100 tertinggi dengan nilai 100 adalah nomor absen 1,3,9, 22, dan 30. Jika dibandingkan dengan hasil tes pengetahuan siklus I, maka nilai rata-rata mengalami kenaikan dari 76,67 menjadi 84,00. Jumlah siswa yang sudah tuntas meningkat dari 22 siswa menjadi 27(90%) meningkat 5 siswa (16,67%) pada aspek pengetahuan.

Tabel 7 Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan ke 2

Uraian	Hasil Tes Siklus II
Nilai terendah	60
Nilai tertinggi	100
Nilai rata-rata	84
Jumlah siswa yang mengikuti tes	30
Jumlah siswa yang sudah tuntas	27
Prosentase yang sudah tuntas	90%

Hasil belajar pada siklus II dapat disajikan pada gambar 2 diagram berikut:



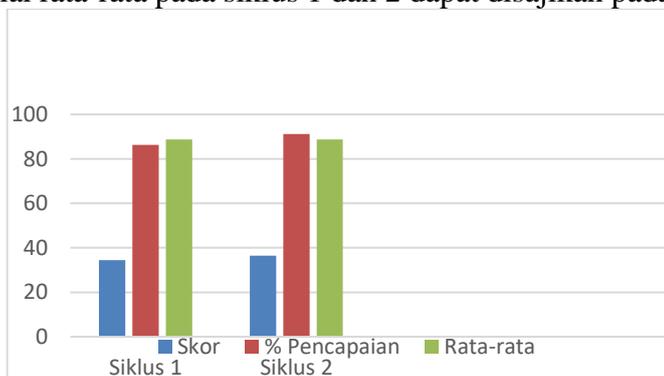
Gambar 2 Diagram Hasil Belajar Siklus II

Pembahasan

a. Penerapan Model *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS

Dari data perolehan observasi di atas menunjukkan bahwa model PBL dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS siswa pada materi Ekonomi Maritim dan Agrikultur di kelas VIII G SMP N 1 Piyungan semester 2 tahun 2021/2022.

Peningkatan nilai rata-rata pada siklus 1 dan 2 dapat disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 3 Diagram rata-rata Hasil Observasi Belajar Siswa dan Mengajar dengan Model PBL pada Siklus I dan Siklus II

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam dua siklus, tampak adanya perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran IPS pada materi ekonomi maritim dan agrikultur menuju kearah yang positif yang akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar ekonomi maritim dan agrikultur pada siswa. Model pembelajaran yang langsung dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan diskusi, presentasi, dan tanya jawab ternyata mampu mengubah pembelajaran yang pada awalnya tampak monoton dan membosankan karena materinya banyak dan sulit menjadi pembelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Hal ini terbukti dari tanggapan siswa, baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Pembelajaran model *Problem Based Learning* mempermudah siswa menerima pelajaran, dapat fokus memahami masalah karena siswa bekerja dalam kelompok, sehingga siswa yang memiliki kemampuan kurang akan terbantu oleh siswa yang mampu dalam menguasai materi pembelajaran.. Proses pembelajaran IPS bukan hanya menyampaikan materi dan tugas yang harus dikerjakan siswa. Akan tetapi dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan inkuiri untuk dapat memahami, mengidentifikasi, menganalisis, dan memiliki keterampilan sosial untuk ikut berpartisipasi dalam memecahkan masalah-masalah sosial (Supardi, 2015).

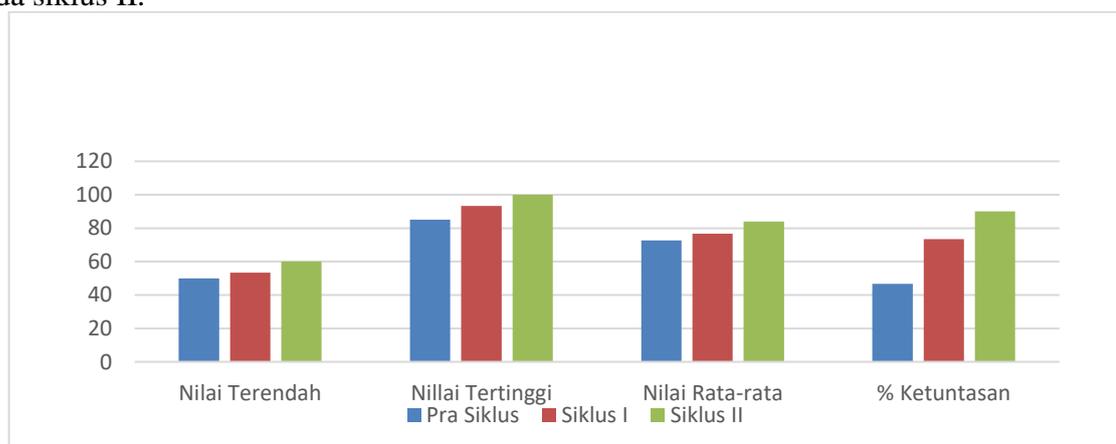
b. Hasil dan Ketuntasan Belajar IPS

Hasil belajar siswa pada materi Ekonomi Maritim dan Agrikultur pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS pada materi Ekonomi Maritim dan Agrikultur .dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata dan presentase ketuntasan belajar siswa di kelas VIII G. Peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII G dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Peningkatan Hasil belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai terendah	50,00	53,33	60,00
Nilai tertinggi	85,00	93,33	100,00
Nilai rata-rata	72,67	76,67	84,00
Jumlah siswa yang sudah tuntas	14	22	27
Prosentase yang sudah tuntas	46,67%	73,33%	90%

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa terjadi kenaikan yang signifikan antara Hasil Pra siklus, siklus I dan siklus II. Nilai rata-rata siswa naik 76,67 pada Siklus I dan menjadi 84,00 pada siklus II.



Gambar 4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Pra siklus, Siklus I dan II

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. Hasanah, S. Solfema, H. Syarifuddin (2021) di SD Negeri 14 Kinali, menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas dan Berpikir kritis Siswa sehingga hasil belajar meningkat juga. Rahmawati, Heleni, & Armis, 2020; Darma, Syofni, & Suanto 2022) bahwa penerapan model PBL dapat meningkatkan proses belajar dan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian tersebut mendukung bahwa model PBL dapat dijadikan sebagai variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning* dalam dua siklus, tampak adanya perubahan sikap siswa terhadap pembelajaran IPS pada materi ekonomi maritim dan agrikultur menuju kearah yang positif yang akan berpengaruh terhadap peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada materi Ekonomi Maritim dan Agrikultur dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas VIIIG SMP Negeri 1 Piyungan. Pada siklus I, setelah diterapkan model *Problem Based Learning* rata-rata hasil belajar siswa menjadi 76.67 dengan persentase 73,33%. Meskipun pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* belum maksimal hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pada pra siklus. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II rata-rata hasil belajar kembali meningkat menjadi 84,00 dengan ketuntasan belajar 90,00%.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, S. I., Syofni, S., & Suanto, E. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIB SMP IT Darul Huda Ukui. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(1), 069-078.
- Kemdikbud, (2017). Buku Pedoman Guru IPS, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maryati, I. (2018). Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada materi pola bilangan di kelas vii sekolah menengah pertama. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 63-74.
- Nasution, N. R., & Surya, E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika Siswa. *Jurnal Mahasiswa PPS*, 1(1), 98-102.
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi model pembelajaran sesuai kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rahmawati, R., Heleni, S., & Armis, A. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII-B SMP PGRI Pekanbaru Tahun Pelajaran 2019/2020. *JURING (Journal for Research In Mathematics Learning)*, 3(4), 375-384.
- Ridwan, R., Zulkardi, Z., & Darmawijoyo, D. (2016). Pengembangan perangkat pembelajaran aritmetika sosial berbasis problem based learning di kelas VII SMP. *Jurnal Elemen*, 2(2), 92-115.
- Supardi. (2015) . *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak